

**TINGKAT KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN PENGETAHUAN DALAM
PENCEGAH COVID-19 PADA STAFF DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT PLAJU PALEMBANG
TAHUN 2022**

**LEVEL OF COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT WITH
KNOWLEDGE IN PREVENTING COVID-19 ON STAFF AT PLAJU PALEMBANG COMMUNITY
HEALTH CENTER IN 2022**

Afwan Syarif

¹Prodi Sarjana Administrasi kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah Kota Palembang
afwansyarif17@gmail.com

ABSTRACT

Background: The SARS-COV 2 virus and the corona virus are the causes of Corona Virus Disease-19 (Covid-19), an infectious disease with mild to severe symptoms. The purpose of this study is to ascertain the degree to which Plaju Palembang Public Health Center staff adhere to the use of personal protective equipment (PPE) for the purpose of preventing Covid-19. **Methods:** A cross-sectional approach to a quantitative research design that employs an analytical and descriptive approach. All Plaju Public Health Center staff were included in this study's population. Results: According to the findings of this study, there was a significant relationship ($p=0.000$) between staff at the Health Center The people of Plaju Palembang's knowledge and adherence to the use of personal protective equipment (PPE) to prevent Covid-19. In this study, employees at the Plaju Palembang Public Health Center were found to be more likely to adhere to the use of personal protective equipment (PPE) to prevent Covid-19.

Keywords: Knowledge, Unity, PPE, Staff

ABSTRAK

Latar Belakang: Virus SARS-COV 2 dan virus corona merupakan penyebab Corona Virus Disease-19 (Covid-19), penyakit menular dengan gejala ringan hingga berat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan petugas Puskesmas Plaju Palembang dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam rangka pencegahan Covid-19. **Metode:** Pendekatan cross-sectional dengan rancangan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan analitis dan deskriptif. Seluruh staf Puskesmas Plaju diikutsertakan dalam populasi penelitian ini. Hasil: Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,000$) antara pengetahuan petugas Puskesmas Plaju Palembang dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pencegahan Covid-19. Pada penelitian ini, pegawai di Puskesmas Plaju Palembang lebih cenderung patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah Covid-19.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, APD, Staff

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Corona Virus Disease- 19(Covid- 19) penyakit meluas yang diakibatkan oleh virus SARS- COV 2 ataupun virus corona. Perihal ini sebagaimana sudah dipaparkan oleh Kemenkes RI. Permasalahan ini bermula atas pengumuman dari Tubuh Kesehatan Dunia ataupun World Health Organization(World Health Organization) pada akhir tahun 2019 yang 321. Pemberdayaan Penanggulangan Corona Virus Disease- 19 mengatakan terdapatnya permasalahan kluster pneumonia yang belum dikenal pemicu penyakitnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Perihal ini sebagaimana sudah dijelaskan oleh candra saputra (Zhang et angkatan laut(AL)., 2020). Penyakit ini kilat menyebar keluar negeri Cina serta laporan permasalahan serta kematian terus menjadi bertambah. World Health Organization menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Citizen Health Emergency of Global Concern pada 30 Januari 2020.(Saputra Candra, 2020)

Masih tingginya efek tenaga kesehatan terpapar ataupun terinfeksi Corona Virus Disease- 19 diakibatkan oleh lamanya terpapar

serta jumlah virus yang banyak (Tan, 2020). Aspek tersebut diiringi dengan kelangkaan perlengkapan pelindung diri(APD), minimnya uraian ataupun pengetahuan terpaut pemakaian APD dan banyak warga terinfeksi yang tidak jujur dan membagikan data sebab khawatir terhadap stigma/ pemikiran orang lain terhadapnya(Gupta& Kakkar, 2020). Pemerintah serta organisasi profesi tenaga kesehatan butuh tingkatkan pengetahuan ataupun uraian serta keahlian pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri untuk petugas kesehatan (Guan, Chen,& Zhong, 2020). Riset literatur menampilkan kalau pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri serta pelatihan terpaut penangkalan peradangan berkaitan dengan penyusutan resiko terinfeksi Covid- 19(Sharma, Mudgal, Panda, Gupta,& Agarwal, 2020). Perihal ini sebagaimana sangatlah berarti sebab Covid- 19 ialah penyakit tipe baru, hingga pengetahuan serta uraian tenaga kesehatan masih terbatas serta prosedur penularan virus ini masih tumbuh serta diteliti vaksin.(Saputra Candra, 2020). Dunia saat ini sangat mengkhawatirkan penyebaran virus corona. Dari influenza hingga penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan

Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV), virus corona (CoV) adalah biang keladinya. COVID-19, penyakit baru yang akan disebabkan oleh virus corona, ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah terlihat pada manusia sebelumnya. Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan hal ini pada tahun 2020. Virus corona baru yang dikenal sebagai Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-COV2) ditemukan pada manusia setelah peristiwa luar biasa di Wuhan, China, pada Desember 2019. dan Penyakit Coronavirus 2019, juga dikenal sebagai COVID-19. (Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Perlindungan Diri (Apd) : Masker Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu, 2022). Corona Virus Disease- 19 jadi permasalahan utama kesehatan warga(Public Health Emergency) di dunia. riset ini dicoba(Mei 2020), Indonesia sudah memberi tahu 19. 189 permasalahan terkonfirmasi serta 1043 permasalahan wafat dunia. Mulai bertepatan pada 7 Juni 2021, jumlahnya bertambah menggapai 1, 86 juta permasalahan dengan

ratarata akumulasi permasalahan 5. **714 permasalahan per hari.(Nurbeti et al., 2021)**

Pada tahun 2014, menurut data Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), satu pekerja meninggal di tempat kerja setiap 15 detik dan 160 pekerja sakit di tempat kerja. Pada tahun-tahun sebelumnya, angka kematian akibat kecelakaan dan penyakit di tempat kerja mencapai 2 juta per tahun. Kosanke 2019). Untuk melindungi mata, mulut, dan hidung dari cairan dan droplet yang mungkin terkontaminasi, penggunaan APD sangatlah penting. Perlu diingat bahwa patogen dapat ditularkan ke orang lain atau bagian tubuh lain melalui tangan. Kebersihan tangan dan volume Edukes Daily 2, Kuantitas 1, Maret 201971 Sarung tangan sangat penting untuk mencegah penularan ke orang lain dan melindungi petugas kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menganggap penutup kepala, pelindung kaki, gaun, dan penutup wajah sangat penting untuk mencegah penularan ke petugas kesehatan.(Kosanke, 2019). Menurut Kemenkes RI, Alat Pelindung Diri (APD) adalah

komponen peralatan yang berfungsi sebagai penahan terhadap paparan zat, partikel padat, cairan, atau udara untuk melindungi penggunaannya dari cedera atau penyebaran penyakit atau peradangan. Pemanfaatan APD dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan perawat dalam bekerja.(Sulistyawati et al., 2021). International Labour Organization(ILO) ataupun Organisasi Buruh Internasional(2019) melaporkan kalau sebanyak 2. 78 juta jiwa yang wafat akibat musibah kerja serta 1. 95 juta diakibatkan oleh musibah yang terjalin di area kerja. Dari permasalahan tersebut, 35- 50% tenaga kerja di dunia musibah kerja yang terjalin akibat dari paparan bahaya raga, kimia serta hayati. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2019 mencatat kalau 385. 000 permasalahan musibah kerja yang terjalin di Amerika Serikat sebab barang tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit negeri Amerika Serikat. (Marlina et al., 2021)

Bagi informasi dari Pusat Krisis Kementerian Kesehatan(2020), jumlah pengidap ataupun permasalahan paling tinggi di Provinsi DKI Jakarta merupakan 1. 232 positif.

permasalahan, dengan 99 kematian serta 65 orang pulih, Provinsi Jawa Barat dengan posisi kedua dengan 263 permasalahan positif, 29 wafat serta 13 sembuh, serta Jawa Timur di tempat ketiga dengan 189 permasalahan positif, 14 wafat serta 38 pulih. Sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi keenam dengan 113 permasalahan positif, 6 wafat serta 19 pulih(Kemenkes. RI., 2020).(Fadli et al., 2020). Bagi informasi dari Pusat Krisis Kementerian Kesehatan(2020), jumlah pengidap ataupun permasalahan paling tinggi di Provinsi DKI Jakarta merupakan 1. 232 positif. permasalahan, dengan 99 kematian serta 65 orang pulih, Provinsi Jawa Barat dengan posisi kedua dengan 263 permasalahan positif, 29 wafat serta 13 sembuh, serta Jawa Timur di tempat ketiga dengan 189 permasalahan positif, 14 wafat serta 38 pulih. Sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi keenam dengan 113 permasalahan positif, 6 wafat serta 19 pulih(Kemenkes. RI., 2020). (Fadli et al., 2020). Korban dari tenaga kedokteran yang terletak di garis terdepan upaya penanggulangan virus corona mulai berjatuhan. Pemerintah provinsi DKI Jakarta mencatat terdapat 25 tenaga

kedokteran di Jakarta positif Covid-19 serta 1 orang wafat dunia. Provinsi DKI Jakarta jadi daerah yang sangat besar persebarannya virus Covid-19 (Sari, 2020). (Jurnal & Masyarakat, n.d.). Penelitian Agussamad, Maya, dan Nursiah (2019) menunjukkan bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah presentasi terbanyak dan berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2013), perawat merupakan 66,7% dari 39,47 juta profesional kesehatan yang dipekerjakan di seluruh dunia. Di Indonesia, perawat merupakan sekitar 47,08 persen dari tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit. Mereka sering berinteraksi dengan pasien. Untuk melindungi selaput lendir mulut, hidung, dan mata dari cairan dan droplet yang mungkin terkontaminasi, penggunaan APD sangatlah penting. Perlu diingat bahwa patogen dapat ditularkan ke orang lain atau bagian tubuh lain melalui tangan. Sarung tangan dan kebersihan tangan yang tepat sangat penting untuk keselamatan petugas layanan kesehatan dan pencegahan penularan ke orang lain. Dengan p-value kurang dari 0,05, temuan menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat rawat inap dengan penggunaan alat pelindung diri dan pengetahuan, supervisi, motivasi, perilaku, dan ketersediaan alat. (Kosanke, 2019). Pada 1 Maret 2022, para peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan tidak menemukan anggota staf yang terinfeksi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 62 pegawai, 42 pegawai mengetahui tentang Covid-19 dan protokol pencegahan COVID-19 yang dituangkan dalam SOP, sedangkan 10 pegawai hanya memiliki pemahaman umum tentang Covid-19 dan protokol kesehatan yang dituangkan dalam SOP. Di sisi lain, Standar Operasional Prosedur (SOP) menyatakan 62 dari 32 karyawan akan memakai APD lengkap, sedangkan SOP menyebutkan 30 karyawan lainnya tidak akan memakai APD lengkap. Berikut fenomena yang menjadi dasar ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut: Pengetahuan dan kepatuhan pegawai Puskesmas Plaju Palembang dalam penggunaan alat pelindung

diri (APD) untuk pencegahan COVID-19. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, salah satu strateginya memerlukan penjelasan dan pengetahuan yang menyeluruh dari semua pihak, termasuk masyarakat setempat. Seorang anggota staf dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat menjelaskan kepada mereka bahwa tidak memakai APD akan membahayakan mereka. APD adalah perangkat keras yang harus digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan dampak kerja untuk melindungi keselamatan pekerja dan orang-orang di sekitarnya. Penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pelatihan terkait dengan pencegahan peradangan dan menurunkan kemungkinan tertular Covid-19. Berdasarkan data eksplorasi fundamental pada Walk 1 2022, tidak ada kasus virus Corona secara keseluruhan di Plaju Palembang Wellbeing Center. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan kepada 62 pegawai, 42 pegawai mengetahui tentang protokol Covid-19 dan pencegahan protokol Covid-19 yang dituangkan dalam SOP. Sepuluh karyawan sisanya hanya memiliki pemahaman umum tentang protokol Covid-19 dan pencegahan protokol kesehatan yang dituangkan dalam

SOP. Tujuan Penelitian diketahui tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD dalam Penangkalan Covid- 19 pada Staff di Pusat Kesehatan Masyarakat Plaju Palembang Tahun 2022. Jenis kelamin (L/P), umur (Usia), dan tingkat pendidikan merupakan karakteristik yang diketahui dari pegawai di Puskesmas Warga Plaju Palembang tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan desain deskriptif analitis. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian cross sectional adalah penelitian yang mengkaji dinamika korelasi antara faktor pengaruh dan dampak melalui observasi atau pengumpulan data secara simultan (point-time approach). Artinya, setiap peserta studi hanya diobservasi satu kali, dan status kepribadian atau variabel subjek diukur pada saat pengecekan. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk meringkas atau mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian setelah informasi dari subjek penelitian dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah seputar pengumpulan informasi.

Posisi riset dicoba Puskesmas Plaju Tahun 2022 sebaliknya waktu riset pada bertepatan pada 01- 10 Maret 2022.

Bagi Yusuf (2019) secara simpel bisa dikatakan, kalau ilustrasi merupakan sebagian dari populasi yang terpilih serta mewakili populasi tersebut. Ilustrasi pada riset ini ialah 62 orang ataupun segala staff di Puskesmas Plaju Palembang. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Plaju Palembang. Informasi yang sudah terkumpul diolah memakai software pc, dengan sesi Editing Informasi, Coding Informasi serta Entry Informasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Responden dalam Penggunaan APD dalam pencegahan covid-19 pada staff di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2022

| No. | Kepatuhan Penggunaan APD | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Patuh | 42 | 67,7 |
| 2. | Tidak Patuh | 20 | 32,3 |
| | Total | 62 | 100 |

Bersumber pada tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel kepatuhan pemakaian APD menampilkan kalau dari 62 responden yang patuh 42 responden(67, 7%) lebih banyak dibanding dengan responden yang

tidak patuh berjumlah 20 responden(32, 3%).

Tabel 2
Frekuensi Sesuai Pengetahuan Responden Terhadap Pencegahan COVID-19 Bagi Staf Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2022

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik | 52 | 83,9 |
| 2. | Cukup | 10 | 16,1 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| | Total | 62 | 100 |

Bersumber pada tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan menampilkan kalau dari 62 responden yang berpengetahuan baik 52 responden(83. 9%) lebih banyak dibanding dengan responden yang berpengetahuan lumayan berjumlah 10 responden(16, 1%).

Tabel 3
Frekuensi Sesuai Usia Responden dalam pencegah covid-19 pada staff di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2022

| No. | Usia | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Tua > 35 Tahun | 40 | 64,5 |
| 2. | Muda ≤ 35 Tahun | 22 | 35,5 |
| | Total | 62 | 100 |

Bersumber pada tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel umur menampilkan kalau dari 62 responden yang berumur tua 35 tahun keatas berjumlah 40 responden(64, 5%) lebih banyak dibanding

dengan responden yang berusia muda ≤ 35 tahun berjumlah 22 responden (35, 5%).

Tabel 4
Frekuensi Sesuai Jenis Kelamin Responden dalam Pencegah covid-19 pada staff di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2022

| No. | Usia | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----|--------|---------------|----------------|
| 1. | Pria | 15 | 24,2 |
| 2. | Wanita | 47 | 75,8 |
| | Total | 62 | 100 |

Bersumber pada tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel tipe kelamin menampilkan kalau dari 62 responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 47 responden (75, 8%) lebih banyak dibanding dengan responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 15 responden (24, 2%).

Analisis Bivariat

Tabel 6
Di Puskesmas Plaju Tahun 2022 Tingkat Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Pengetahuan Untuk Pencegahan Covid-19

| No. | Pengetahuan | Kepatuhan Penggunaan APD | | | | Jumlah | P Value |
|-----|-------------|--------------------------|------|-------------|------|--------|---------|
| | | Patuh | | Tidak Patuh | | | |
| | | n | % | n | % | | |
| 1. | Baik | 42 | 67,7 | 10 | 16,1 | 52 | 83,9 |
| 2. | Cukup | 0 | 0 | 10 | 16,1 | 10 | 16,1 |
| | Jumlah | 42 | 67,7 | 20 | 32,3 | 62 | 100 |

Bersumber pada tabel 6 didapatkan hasil analisis ikatan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh kalau sebanyak 42 (67, 7%) staff berpengetahuan baik patuh memakai APD, sebaliknya staff yang berpengetahuan lumayan baik tidak patuh memakai APD sebanyak 10

(16, 1%) staff. Hingga HO ditolak, uji statistik menghasilkan hasil dengan nilai p 0,000, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan staf dengan kepatuhan penggunaan APD untuk pencegahan Covid-19 tahun 2022 di Puskesmas Plaju Palembang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Astuti, Roni, dan Novita (2018) yang penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (70% dari total) berusia antara 30 dan 40 tahun. (Astuti, Yuliwar, 2018). Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Fitri Nur Maghfiroh, S. Dwi Sulisetyawati, Noerma Shovie Rizqiea (2022) dengan judul Cerminan Tingkatan Kepatuhan Penggunaan Perlengkapan Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Dalam Penangkalan Covid- 19 Di Rumah sakit Triharsi Surakarta Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau umur 23 tahun, umur optimal 45 tahun serta rata-rata umur 30.75 tahun dengan standar deviasi 5.89. (Rs & Surakarta, 2022). Reny Marlina, Yuliana Syam, dan Bahtiar Bahtiar (2021) melakukan analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung

diri dalam penerapan tindakan preventif pencegahan penyakit COVID-19 di pintu negara bagi petugas kesehatan di Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Kantor. Penelitian ini sejalan dengan upaya tersebut. jika Usia Tua: 19 orang antara usia 36 dan 45 (35, 2).(Marlina et al., 2021). Penelitian ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Wiwin Sulistyawati, Arif Nurma Etika, Dwi Indri Yani(2021) Pengetahuan Serta Perilaku Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri(Apd) Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Rumah Sakit Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau lebih dari separuh responden berumur 26- 35 tahun ialah sebanyak 83 orang(52, 5%).(Sulistyawati et al., 2021). Riset ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Restu Iriani(2019) dengan judul Ikatan Pembelajaran, Pengetahuan, Serta Masa Kerja Dengan Tingkatan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian APD Di Rumah sakit Harum Sisma Medika Tahun 2019 bersumber pada kalau menampilkan sebagian besar responden terletak dalam rentang umur 20 tahun hingga 30 tahun(66%).(Iriani, 2019).

Analisis para peneliti menunjukkan bahwa jika usia memengaruhi kemampuan dan mentalitas menggenggam seseorang, maka seiring bertambahnya usia, Anda akan terus mengembangkan kemampuan dan mentalitas menggenggam, meningkatkan pengetahuan Anda.

Jenis Kelamin

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Marlina, Yuliana Syam, dan Bahtiar Bahtiar (2021) : Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penerapan Tindakan Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Pintu Masuk Negara Pada Petugas Kesehatan Kota Makassar Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I.(Marlina et al., 2021). Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Wiwin Sulistyawati, Arif Nurma Etika, Dwi Indri Yani (2021) Pengetahuan Serta Perilaku Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri(Apd) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau separuh responden

berjenis kelamin wanita ialah sebanyak 89 orang(56, 3%).(Sulistiyawati et al., 2021)

Berdasarkan fakta bahwa 84% responden adalah wanita, penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu Iriani tahun 2019, Pembelajaran, Pengetahuan, dan Masa Pelayanan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di RS Harum Sisma Medika.(Iriani, 2019). Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Listia Ning Rum(2021) dengan judul Aspek Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Konsumsi Perlengkapan Pelindung Diri(Apd) Sepanjang Masa Pandemi Covid- 19 Di Rsud Dokter. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 bersumber pada kalau tipe kelamin sebaran responden wanita 69 orang(90, 8%).(Rum, 2021) Bersumber pada analisa periset kalau tipe kelamin wanita hendak lebih menitikberatkan pada penerapan tugas dengan baik serta ikatan kerja yang harmonis, wanita lebih berjaga- jaga dalam bekerja sebab wanita spesialnya bunda lebih melindungi dirinya serta keluarganya.

Pendidikan

Menurut temuan distribusi frekuensi variabel pembelajaran, 42 dari 62 responden (atau 67,7%) memiliki gelar sarjana. Riset ini

tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Fitri Nur Maghfiroh, S. Dwi Sulistiyawati, Noerma Shovie Rizqiea(2022) dengan judul Cerminan Tingkatan Kepatuhan Penggunaan Perlengkapan Pelindung Diri(Apd) Pada Perawat Dalam Penangkalan Covid- 19 Di Rumah sakit Triharsi Surakarta Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau didominasi oleh tingkatan pembelajaran Profesi Ners 37 responden(53. 6%).(Rs & Surakarta, 2022)

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Reny Marlina, Yuliana Syam, Bahtiar Bahtiar(2021) Analisis Kepatuhan Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri Dalam Penerapan Tangkal Cegah Penyakit Covid- 19 Di Pintu Negeri Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau lebih dari separuh pendidikannya sarjana(61, 1%).(Marlina et al., 2021). Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Wiwin Sulistiyawati, Arif Nurma Etika, Dwi Indri Yani(2021) Pengetahuan Serta Perilaku Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri(Apd) Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Rumah Sakit Bersumber pada hasil riset

menampilkan kalau separuh responden berpendidikan S1 Keperawatan ialah sebanyak 80 orang (50,6%). (Sulistiyawati et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti, kemampuan seseorang dalam merespon rangsangan dari luar akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Individu yang berpendidikan tinggi akan mempertimbangkan jumlah keuntungan yang akan mereka hasilkan dan bereaksi lebih rasional terhadap data yang masuk.

Pengetahuan

Bersumber pada hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan menampilkan kalau dari 62 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 42 responden (67,7%). Riset ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Wiwin Sulistiyawati, Arif Nurma Etika, Dwi Indri Yani (2021) dengan judul Pengetahuan Serta Perilaku Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri (APD) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau nyaris segala responden memiliki pengetahuan kurang tentang APD ialah sebanyak 152 orang (96,

2%). (Sulistiyawati et al., 2021). Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Suharto serta Ratna Suminar (2016) dengan judul Ikatan Pengetahuan Serta Perilaku Perawat Dengan Aksi Penangkalan Peradangan Di Ruang Icu Rumah Sakit bersumber pada bahwa membuktikan kalau terdapat ikatan antara pengetahuan perawat tentang Perlengkapan Pelindung Diri (APD) dengan aksi penangkalan peradangan, perihal ini bisa dilihat nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$. (Suharto & Suminar, 2017)

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Maftuhah Nurbeti, Eka Angga Prabowo, Muhammad Faris, Ratna Ismoyowati (2021) dengan judul Ikatan Antara Tingkatan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19 bersumber pada kalau hasil riset dikenal kalau jumlah staf yang berpengetahuan baik sebanyak 55,70% (Nurbeti et al., 2021). Riset ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Listia Ning Rum (2021) dengan judul Aspek Yang Berhubungan

Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Konsumsi Perlengkapan Pelindung Diri (Apd) Sepanjang Masa Pandemi Covid- 19 Di Rsud Dokter. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 bersumber pada kalau pengetahuan dalam konsumsi APD dengan jenis baik 31(40, 8%).(Rum, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kumalasari et al., 2022) menyatakan bahwa pembentukan perilaku hendaknya dilakukan pada usia dini sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan baik. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Sejalan dengan penelitian (Nurazisah et al., 2021) menyatakan bahwa cara terbaik mengurangi risiko tertular Covid-19 adalah dengan menerapkan pengetahuan terkait perilaku pencegahan Covid-19 terutama penggunaan APD berupa masker. Peningkatan pengetahuan terkait pencegahan Covid-19 dapat diperoleh melalui poster sebagai media edukasi (Febriawati et al., 2022). Bersumber pada analisa periset kalau responden yang berpengetahuan baik disebabkan responden aktif dalam mencari data antara lain bertanya kepada atasan ataupun petugas kesehatan yang terdapat di

Puskesmas tentang metode memakai perlengkapan pelindung diri yang baik serta benar dan khasiatnya.

Kepatuhan Pemakaian APD

Menurut temuan distribusi frekuensi variabel pengetahuan, 42 dari 62 responden (atau 67,7%) patuh. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Selama Pandemi COVID-19: Yogie Prasethya Angkatan Laut (AL) Hakim, Mokhammad Arifin (2021) Menulis Survey mengingat hasil penelitian menunjukkan diatas 1496 responden, sebanyak 1158 responden dengan persentase (77,4%) memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) individu. (Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan upaya Dhea Saputri dan Enok Sureskiarti (2022) untuk melakukan penelitian dengan judul Ikatan Kepatuhan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Masker Pencegah COVID-19 di Udara Gelap Kabupaten Samarinda Ulu Desa Ada 36 responden (59,0%) yang patuh dari 61 responden yang bertindak tepat dan patuh. . Berdasarkan fakta bahwa 33 responden (66%) patuh, penelitian ini sejalan dengan penelitian

Restu Iriani (2019) yang berjudul “Ikatan Pembelajaran, Pengetahuan, dan Masa Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Rumah Sakit Harum Sisma Medika”.(Iriani, 2019). Salma Adilah Gadis, Bagoes Widjanarko, dan Zahroh Shaluhiyah (2018) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Dokter. Penelitian ini konsisten dengan upaya mereka. Kariadi Semarang, atau “Permasalahan Penelitian di Instalasi Rawat Inap Merak” mengacu pada fakta bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD memiliki p-value 1.0000.05, yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.(Putri et al., 2018). Riset 76 responden sebagian besar perawat patuh dalam konsumsi APD dikala bekerja sebanyak 62(81, 6%). (Rum, 2021). Bersumber pada analisa periset kalau pemicu sebagian besar perawat sudah patuh memakai perlengkapan pelindung diri ialah sebab terdapatnya pengawasan dari kepala ruangan, kepala bagian keperawatan, serta dari pihak PPI/ K3 yang melaksanakan kunjungan ke

ruang rawat inap buat melaksanakan pengontrolan terhadap petugas kesehatan dalam memakai perlengkapan pelindung diri.

Hasil analisa bivariat

Berdasarkan temuan analisis obligasi. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Suharto serta Ratna(2016) dengan judul Ikatan Pengetahuan serta Perilaku Perawat Dengan Aksi Penangkalan Peradangan di Ruang ICU Rumah Sakit. Dari uji chi- square membuktikan kalau terdapat ikatan antara pengetahuan perawat tentang Perlengkapan Pelindung Diri(APD) dengan aksi penangkalan peradangan, perihal ini bisa dilihat nilai $p= 0, 024$ & $\alpha= 0, 05$.(Suharto & Suminar, 2017). Sejalan pula dengan riset yang dicoba oleh Gadis, Bagoes serta Zahroh (2018) dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkatan Kepatuhan Perawat Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Rsup Dokter. Kariadi Semarang (Riset Permasalahan di Instalasi Rawat Inap Merak). Hasil pengujian hipotesis dengan memakai Chisquare Test antara variabel pengetahuan responden dengan

variabel kepatuhan perawat terhadap pemakaian APD menampilkan nilai p-value 0,871 0, 05, yang maksudnya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan kalau tidak terdapat ikatan antara pengetahuan responden dengan tingkatan kepatuhan responden dalam memakai APD.(Putri et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, Roni, dan Novita (2018) yang berjudul "penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD Rumah sakit harus menyediakan petugas dengan peralatan APD yang memadai, melakukan sosialisasi secara rutin tentang penggunaan APD, melakukan edukasi perawat tentang penggunaan APD, dan diharapkan peneliti selanjutnya memperbaiki aspek lain yang mempengaruhi sikap kepatuhan seperti keyakinan.(Astuti, Yuliwar, 2018). Bersumber pada analisa periset pengetahuan responden tentang pemakaian perlengkapan pelindung diri didapatkan dari pengalaman semacam menjajaki pelatihan, seminar ataupun workshop tentang khasiat APD, syarat- ketentuan yang wajib dicermati dalam konsumsi perlengkapan pelindung diri yang baik, aspek resiko serta

akibat bila tidak memakai APD berartinya pemakaian perlengkapan pelindung diri(APD) guna bisa menghindari ataupun meminimalisir musibah kerja serta permasalahan kesehatan yang didapatkan dikala perawat melaksanakan aksi terhadap penderita. dan ada SOP tentang konsumsi serta pelepasan APD yang wajib diterapkan oleh per tiap staff covid- 19 buat keselamatan serta kesehatan diri staff serta keluarganya tersebut.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil eksplorasi dan survei yang telah maju, kesimpulan berikut dapat ditarik. Karakteristik responden adalah sebagai berikut: mayoritas (40 responden atau 64,5%) berusia di atas 35 tahun; mayoritas (47 responden atau 75,8 persen) adalah perempuan; dan mayoritas (42 responden, atau 67,7 persen) hanya menyelesaikan studi sarjana. Sebanyak 42 (67,7%) responden patuh memakai alat pelindung diri. Mayoritas responden memiliki pemahaman sedang sebesar 20. Di Puskesmas Plaju Palembang terdapat hubungan p-value sebesar 0,000 antara pengetahuan petugas dengan kepatuhan penggunaan APD untuk pencegahan covid-19. Temuan utama penelitian—tanpa membuat generalisasi—

disajikan dalam kesimpulan, yang juga menanggapi tujuan penelitian dan mengutip penjelasan dari ulasan. Kesimpulan disajikan dalam format naratif yang tepat dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Yuliwar, & D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsud “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 663–669.

Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

Febriawati, H., Efrianti, D., & Yanuarti, R. (2022). Pengembangan Poster sebagai Media Promosi Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 42–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4183>

Hubungan Kepatuhan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindungan Diri (Apd) : Masker Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam

Kecamatan Samarinda Ulu. (2022). 3(3), 2757–2761.

Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan , Pengetahuan , Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 21–27.

Jurnal, P. :, & Masyarakat, K. (n.d.). *Arista Ardilla Related papers.*

Kosanke, R. M. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 2(1), 69–78.

Kumalasari, Y., Ramon, A., Febriawati, H., & Oktarianita. (2022). Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 619–628.

Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Jurnal Keperawatan Allauddin*, 2(1), 49–65.

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U., Prasethya Al Hakim, Y., Arifin, M., & Keperawatan, S. (2021). Prosiding Seminar

- Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.
- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. Ag., Oktarianita, Angraini, W., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 16(3), 160–167.
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *E-Journal*, 6(1), 2356–3346.
- Rs, C.-D. I., & Surakarta, T. (2022). 2) ,3). 45.
- Rum, L. N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Dr . H . Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 Factors Related To Nurse ' S Compliance With The Use Of Personal Protection Equipmen. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang*, 1–8.
- Saputra Candra, P. I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 320–328.
- Suharto, S., & Suminar, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.1>
- Sulistyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790.